

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran atau desain yang harus dilakukan semaksimal mungkin sebelum melakukan penelitian guna mencapai hasil dan tujuan penelitian. Silaen (2018:23) mengungkapkan bahwa “desain penelitian adalah desain dari keseluruhan proses yang diperlukan untuk perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Desain penelitian ini adalah desain penelitian kausal, yaitu untuk menguji hubungan kausal antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis asosiasi Sugiyono (2017:91) merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel melalui perhitungan statistik. Hasil pembuktian menunjukkan bahwa hipotesis ditolak atau diterima. Penelitian ini didasarkan pada model penelitian dan mengadopsi penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017:8) berpendapat bahwa "metode penelitian kuantitatif dapat dijelaskan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivis, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak. Alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data adalah analisis data, tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini menegaskan penggunaan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang akan diuji. Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Dikatakan sumber data sekunder karna data tidak diperoleh secara langsung. Data yang diperoleh oleh peneliti berupa angka-angka yang diperoleh dari rangkaian dokumen Laporan RAT (Rapat Anggota Tahunan) Koperasi Simpan Pinjam Lamtamarga Karawang.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul *“Pengaruh Pemberian Kredit dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Lamtamarga Karawang periode 2010-2019”*. Pelaksanaan penelitian ini bertempat di Koperasi Simpan Pinjam Lamtamarga Karawang, tepatnya di Perumahan Bintang Alam blok U, Kecamatan Telukjambe Timur,

Kelurahan Telukjambe, Kota Karawang. Waktu yang dipergunakan dalam penelitian ini terhitung sejak tanggal perijinan penelitian, pengolahan data sampai kepada penyajian skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38), variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh informasi tentangnya dan kemudian menarik suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah independen dan dependen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian kredit dan kredit bermasalah.

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut definisi Sugiyono (2017:39), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas meliputi:

1. Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2012:16), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba/laba dengan memandu operasi modal. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa profitabilitas merupakan aspek yang sangat penting dalam analisis koperasi apakah koperasi memiliki kinerja yang baik sekarang dan di masa yang akan datang. Profitabilitas dapat ditunjukkan dengan perhitungan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016:196) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba/laba dalam periode waktu tertentu. Tingkat profitabilitas yang konsisten menjadi tolak ukur bagi koperasi untuk mempertahankan usahanya. Padahal, semakin tinggi profitabilitas suatu koperasi, menandakan bahwa koperasi tersebut sehat dan anggotanya semakin mampu sejahtera.

Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini dengan rasio *Return on Equity* (ROE). Berikut perhitungan ROE menurut Hanafi dan Halim (2016:81-82):

1. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Gambar 3.1

Perhitungan *Return on Equity (ROE)*

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel terikat adalah hasil dari variabel yang dipengaruhi atau variabel bebas.

1. Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2016:73), pembiayaan atau kredit didasarkan pada suatu perjanjian atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan dan memberikan bagi hasil atau tuntutan yang dipersamakan dengan itu setelah jangka waktu tertentu. Dengan waktu untuk memberikan bunga pinjaman. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu bentuk usaha yang memperoleh keuntungan atau keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada peminjam atau masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan pinjaman tahunan dapat menjadi sumber pendapatan bagi bank atau lembaga keuangan non-bank untuk meningkatkan keuntungan atau mendatangkan keuntungan bagi bisnis mereka. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010) :

$$\text{Loan to deposit ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Gambar 3.2

Perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

2. Kredit Bermasalah

Menurut definisi Rivai (2013:237), pengertian kredit macet mencakup beberapa pengertian, yaitu:

- a. Mengalami kesulitan dalam pembayaran kembali utang berupa pokok dan/atau bunga, denda keterlambatan dan biaya bank yang ditanggung oleh debitur yang bersangkutan.
- b. Ada wanprestasi dalam *letter of credit* untuk membayar kembali sesuai kesepakatan, ada wanprestasi, atau perusahaan debitur memiliki potensi kerugian, sehingga bank umum dapat memiliki risiko kredit di kemudian hari.

Berikan perhatian khusus pada pinjaman kelompok, kurang lancar, mencurigakan, non-performing, dan kelompok yang ada yang cenderung gagal bayar. Persentase kredit bermasalah dapat dihitung dengan menggunakan rumus kredit bermasalah sebagai berikut (Manurung dan Rahardja, 2004) :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Gambar 3.3

Perhitungan Presentase Kredit Macet

Adapun ringkasan definisi operasional dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Profitabilitas	Menurut Sutrisno (2012:16), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

	laba/laba dengan memandu operasi modal.		
Pemberian Kredit	Menurut Kasmir (2016:73), pembiayaan atau kredit didasarkan pada suatu perjanjian atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan dan memberikan bagi hasil atau tuntutan yang dipersamakan dengan itu setelah jangka waktu tertentu. Dengan waktu untuk memberikan bunga pinjaman.	$\text{Rasio Kredit} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Dana yang tersedia}} \times 100\%$	Rasio
Kredit Bermasalah	Ahmad Subagyo (2015: 41) mengemukakan bahwa pada saat kredit diberikan, jika tidak dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dapat terjadi perbedaan kerugian, yang dapat berupa pembayaran angsuran yang tidak sesuai dengan kredit digunakan sesuai dengan perjanjian kredit, digunakan untuk permohonan kredit dan keperluan lainnya.	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:8) mendefinisikan populasi sebagai berikut: “Populasi adalah suatu wilayah umum, yang tersusun atas objek/subyek dengan sifat dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan Koperasi Lamtamarga yaitu laporan RAT Koperasi Simpan Pinjam Lamtamarga Karawang periode 2018-2020.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81) berpendapat bahwa sampel adalah seperti ini: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik kelompok. Jika kelompoknya besar, peneliti tidak mungkin mempelajari segala sesuatu dalam kelompok itu, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut”. Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data perolehan laba, data pemberian kredit, dan data kredit bermasalah anggota Koperasi Simpan Pinjam Lamtamarga Karawang per bulan selama periode 2018-2020. Data disajikan dalam bentuk data bulanan dan tahunan selama periode 2018-2020.

3.4.3 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan teknik non-probability sampling. Menurut Sugiyono (2017:82), non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi yang dipilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Salah satu teknik dalam non-probability sampling adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017:85), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun pertimbangan data pada penelitian ini:

1. Koperasi Simpan Pinjam pada periode pengamatan 2018-2020
2. Data keuangan koperasi berupa Laporan RAT selama periode penelitian 2018-2020
Melaporkan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember (selama tahun 2011-2020)
3. Data keuangan koperasi yang mencakup data pemberian kredit dan kredit bermasalah anggota tahun 2018-2020

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian. Pengumpulan data penelitian merupakan kegiatan untuk menemukan data penelitian yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data menjelaskan pokok-pokok penelitian dimana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah sumber data sekunder. Dikatakan sumber data sekunder karena data tersebut tidak diperoleh secara langsung. Data yang diperoleh peneliti dalam bentuk digital dari rangkaian dokumen laporan RAT (rapat anggota tahunan) Koperasi Simpan Pinjam Lamtamarga Karawang.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011:103), pengertian teknologi pengumpulan data adalah sebagai berikut: “Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah suatu prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.” Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini meliputi laporan RAT data kredit dan data lainnya. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan pencatatan.

a) Observasi

Teknik pengumpulan data yang diteliti secara langsung juga dapat disebut sebagai praktik lapangan laporan/data kolaboratif. Data dalam metode ini mendekati data aslinya karena langsung dipelajari.

b) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan peninjauan yang mengacu pada data tertulis seperti Laporan/data-data koperasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengujian asumsi klasik untuk menganalisis data. Untuk memahami dampak pinjaman anggota, simpanan, dan kredit bermasalah terhadap sisa hasil usaha, diperlukan beberapa tahapan penelitian.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan analisis yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat permasalahan asumsi klasik pada model regresi linier biasa (OLS) (Hidayat, 2017).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik adalah residual yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, alih-alih melakukan uji normalitas pada setiap variabel, uji normalitas dilakukan pada nilai residual. Kesalahan umum adalah melakukan uji normalitas pada setiap variabel. Hal ini tidak dilarang, tetapi model regresi mensyaratkan bahwa nilai residual bukanlah normalitas variabel penelitian.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat derajat korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Jika ada tingkat korelasi yang tinggi antara variabel independen, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen akan terganggu.

c. Uji Heteroskedastizitas

Pada uji heteroskedastisitas, periksa apakah terdapat perbedaan yang tidak sama antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi syarat adalah adanya kemiripan antara residual satu pengamatan dengan residual pengamatan lainnya, yang disebut homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana, analisis regresi terdiri dari menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga tidak boleh ada korelasi antara pengamatan dan data observasi sebelumnya.

3.6.2 Analisa Regresi Linier Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau predictor, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas.

Berikut model regresi linier berganda: **KARAWANG**

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Sisa Hasil Usaha
a	= Bilangan Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= Pinjaman
X_2	= Simpanan
X_3	= Kredit Bermasalah
e	= Error/residual

3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd	=Koefisien determinasi
Zero Order	=Koefisien korelasi
B	= Koefisien β

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan koefisien determinasi (KD) menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188) rumus determinasi sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd	= Koefisien Determinasi
R	= Koefisien Korelasi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

3.6.4 Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

- a. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 di tolak H_a diterima

Maka, secara parsial semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka model tidak signifikan

Maka, secara parsial semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (Uji f)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji [Anova](#), yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

- a) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 di tolak H_a diterima

Maka, secara simultan semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b) sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka model tidak signifikan

Maka, secara simultan semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.